

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model penerapan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berjudul “*From Plastic to Ecobrick*” di kelas 3C SDN 178 KPAD Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa:

1. Model proyek *ecobrick* dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi tujuan dan sasaran proyek, yaitu mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Selanjutnya, membentuk tim kerja yang terdiri dari guru, siswa, dan staf sekolah untuk mengelola dan mengawasi proyek. Mengadakan pelatihan dan edukasi mengenai pentingnya daur ulang plastik dan cara membuat *ecobrick*, serta sosialisasikan konsep Pelajar Pancasila dan relevansinya dengan proyek ini. Langkah berikutnya adalah pengumpulan dan persiapan bahan, di mana siswa diajak untuk mengumpulkan plastik bekas dari rumah dan lingkungan sekitar, membersihkan, dan memilahnya. Setelah itu, adakan sesi pembuatan *ecobrick* secara rutin dengan demonstrasi dan instruksi yang jelas, memastikan setiap siswa memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Akhirnya, manfaatkan *ecobrick* yang telah dibuat dalam berbagai proyek kreatif di sekolah, seperti membangun furnitur sederhana atau elemen dekoratif, sehingga siswa dapat melihat hasil nyata dari upaya mereka dan semakin termotivasi untuk mendukung nilai-nilai Pancasila melalui aksi nyata.
2. Proyek ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Siswa mengembangkan karakter gotong royong melalui kerja sama dalam mengumpulkan dan mengolah sampah plastik. Nilai tanggung jawab juga terlihat dalam komitmen siswa untuk menyelesaikan proyek, sementara kreativitas dan inovasi dikembangkan melalui proses pembuatan produk dari *ecobrick*, seperti meja dan kursi. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis *ecobrick* akan peneiliti terapkan di sekolah peneliti, jika peneliti berkesempatan menjadi Kepala Sekolah di masa yang akan datang.

3. Model proyek *ecobrick* berdampak signifikan pada inovasi karya kreatif peserta didik. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengumpulan, pembersihan, dan pemanfaatan plastik bekas menjadi *ecobrick*, mereka didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi terhadap masalah lingkungan. Proyek ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam pembuatan *ecobrick* tetapi juga mendorong siswa untuk menciptakan berbagai produk kreatif seperti furnitur, taman vertikal, dan dekorasi sekolah dari *ecobrick*. Melalui kegiatan ini kebijakan sekolah mendukung tercapai *Sustainable Development Goals* (SDG) 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab adalah salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang sangat relevan di Indonesia. Peserta didik belajar untuk mengubah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan estetis, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif mereka. Selain itu, keterlibatan dalam proyek *ecobrick* dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan, menciptakan generasi yang lebih peduli dan inovatif dalam menjaga kelestarian bumi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Pengembangan Model Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Ecobrick* memiliki beberapa keterbatasan diantarnya sebagai berikut.

1. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang diangkat terbatas pada 3 elemen saja yaitu Beriman dan Bertaqwa, Gotong royong, dan Kreatif.
2. Pengukuran elemen Profil Pelajar Pancasila hanya menggunakan angket saja, sebaiknya terdapat observasi yang kontinyu untuk melihat perubahan karakter peserta didik.
3. Diseminasi hanya dilakukan di satu sekolah dan beberapa kelas.

## 5.3 Implikasi

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan model Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan modul ajar "*From Plastic to Ecobrick*" dapat berbeda-beda untuk setiap pemangku kepentingan.

1. Kepala Sekolah
  - a. Tersedianya contoh nyata bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan keberlanjutan lingkungan.
  - b. Tersedianya dukungan lebih, baik dalam bentuk kebijakan dan pendanaan.
  - c. Terfasilitasinya program pelatihan bagi guru.
2. Guru
  - a. Adanya pelatihan yang menyeluruh dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
  - b. Terdapat pengembangan keterampilan yang memadai untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
  - c. Berkembangnya iklim belajar dengan rekan guru.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut

1. Kepala Sekolah
  - a. Sebaiknya memastikan tersedianya kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan keberlanjutan lingkungan.
  - b. Seharusnya menyediakan dukungan lebih, baik dalam bentuk kebijakan dan pendanaan.
  - c. Direkomendasikan memfasilitasi program pelatihan bagi guru.
2. Guru
  - a. Sebaiknya mengikuti pelatihan yang menyeluruh dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
  - b. Disarankan melaksanakan pengembangan keterampilan yang memadai untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penting untuk berkolaborasi dengan rekan guru, berbagi pengalaman dan sumber daya, serta mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

### 3. Peneliti Berikutnya

- a. Sebaiknya memperluas pengembangan model Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berbasis *ecobrick*.
- b. Diharapkan dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap nilai-nilai profil pelajar pancasila.